



Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin Dan Earning Price Share* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Yuliyatin Sholiqin Auloh¹, Rini Handayani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional Pasim, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Agustus 1, 2023
Revised Agustus 10, 2023
Accepted Agustus 30, 2023

Kata Kunci:

Return On Asset,
Net Profit Margin,
Earning Per Share,
Harga Saham

Keywords:

Return On Asset,
Net Profit Margin,
Earning Per Share,
Share Price

ABSTRAK

Penelitian dilakukan karena adanya fenomena yang terjadi yaitu ketidaksesuaian antara teori penelitian yang ada dengan data empiris. Penelitian ini dilakukan pada sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh antara variabel *return on asset, net profit margin, earning per share* terhadap harga saham pada sektor kesehatan terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Unit Analisa pada penelitian ini adalah saham sektor kesehatan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 16 perusahaan sektor kesehatan dengan pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan regresi logistik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham, untuk *net profit margin* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya untuk *return on asset, net profit margin* dan *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham secara simultan.

ABSTRACT

The research was carried out because of a phenomenon that occurred, namely a mismatch between existing research theory and empirical data. This research was conducted in the health sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The aim of this research is to determine the influence between variables *return on asset, net profit margin, earning per share* on stock prices in the health sector listed on the Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously. The research method used is descriptive and associative. The unit of analysis in this research is health sector shares listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this research was 16 health sector companies with sampling using the method *nonprobability sampling* with approach *purposive sampling*. The analysis method uses logistic regression. The research results show that partially *return on asset* has a positive effect on share prices, for *net profit margin* and *earning per share* has no effect on share prices. Next for *return on asset, net profit margin* and *earning per share* has an influence on stock prices simultaneously.

This is an open access article under the CC BY license.



Corresponding Author:

Yuliyatin Sholiqin Auloh

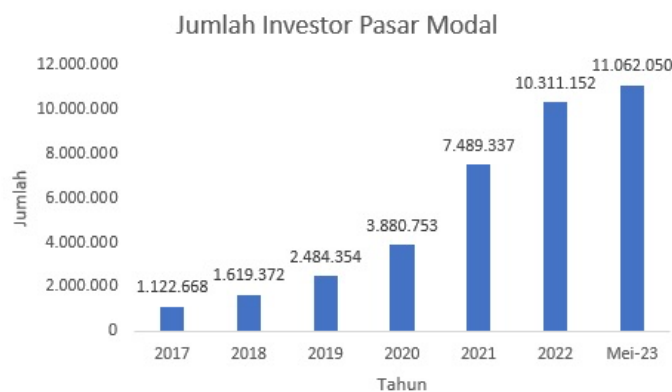
Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional Pasim

Bandung, Indonesia

Email: yuliyatinsholiqin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan investasi yang terjadi di Indonesia ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, pertumbuhan investasi tersebut disebabkan oleh semakin banyaknya masyarakat yang sadar akan pentingnya melakukan investasi untuk mempersiapkan masa depan yang akan datang serta didorong juga dengan perkembangan dalam dunia teknologi informasi yang dapat mempermudah untuk melakukan investasi. Investasi merupakan aktivitas dalam menaruh dana serta melakukan komitmen dana dengan harapan dapat memberikan hasil dari dana tersebut pada suatu periode waktu tertentu, yang biasanya dalam bentuk arus kas periodik dan atau nilai akhir [1]. Berbagai macam instrumen investasi yang ada di Indonesia untuk bisa dijadikan pilihan dalam melakukan investasi antara lain adalah deposito bank, obligasi, emas, properti maupun saham, serta masih banyak lagi jenis investasi. Setiap jenis investasi memiliki berbagai macam kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Investasi pada suatu saham bisa dilakukan dengan cara membeli pada bursa saham. Bursa saham merupakan suatu tempat yang menyediakan berbagai macam instrumen keuangan jangka [1]. Investasi pada bursa saham di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, data yang dikeluarkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) total investor bursa saham hingga bulan Mei tahun 2023 jumlah investor mencapai 11.062.050 orang.



Gambar 1. Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal

Gambar 1 menggambarkan pertumbuhan jumlah investor pada bursa saham Indonesia pada tahun 2017 hingga bulan Mei tahun 2023 yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah investor pada pasar modal ini merupakan imbas dari semakin mudahnya masyarakat mendapatkan informasi mengenai tata cara memulai untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh semakin gencarnya sekuritas dalam melakukan pemasaran dengan memberikan penawaran yang menarik bagi investor pemula.

Investasi pasar modal bisa diartikan sebagai kegiatan untuk memungkinkan para investor untuk memiliki kepemilikan suatu saham atau obligasi. Perusahaan yang sudah melakukan penawaran umum kepada masyarakat serta terdaftar pada bursa saham di Indonesia umumnya

disebut sebagai perusahaan terbuka, sehingga saham tersebut dapat dimiliki oleh investor. Saham memiliki pengertian sebagai bentuk bukti kepemilikan suatu perusahaan sebagai instrumen investasi dengan harapan dapat memberi keuntungan.

Investasi pada saham memiliki risiko yang tinggi, risiko ini berupa penurunan harga suatu saham yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor. Risiko yang dimaksud ialah dalam melakukan pengambilan keputusan, selain itu kurangnya pengetahuan mengenai investasi secara dalam. Dengan demikian seorang investor saham perlu mencari informasi mengenai kinerja suatu perusahaan sebelum menanam modal pada perusahaan tersebut dengan tujuan untuk menghindari atau memperkecil kerugian dalam investasi saham pada perusahaan, dikarenakan nilai saham dapat naik ataupun turun pada periode yang singkat.

Harga suatu saham dapat mencerminkan nilai atau tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tertentu, jika harga suatu saham tinggi maka nilai dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan juga baik, dan begitu juga sebaliknya. Sehingga perlu untuk menganalisa kinerja suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham tersebut. Dalam menilai suatu kinerja perusahaan bisa dilakukan dengan cara menganalisa rasio-rasio yang memiliki hubungan mengenai kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan, rasio yang umumnya dilakukan yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta rasio profitabilitas dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan sebagai sumber datanya

Berbagai rasio keuangan dalam analisis fundamental dapat dijadikan suatu alternatif dalam mengetahui kinerja suatu perusahaan apakah dalam kondisi baik atau tidak baik. Analisis fundamental ini perlu dilakukan dengan tujuan agar mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan. Beberapa rasio yang umum untuk digunakan dalam menilai kinerja perusahaan antara lain yaitu *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*.

Return on Asset yaitu bentuk perhitungan yang digunakan untuk memperlihatkan perbandingan atas penggunaan total aset suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atau keuntungan [2]. Penelitian yang dilakukan oleh [3] memiliki kesimpulan jika variabel *Return Of Asset* memberikan pengaruh yang signifikan kepada harga suatu saham. *Net Profit margin* dapat dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mampu untuk mendapatkan laba dari penjualan yang dilakukan [4]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [5] memiliki hasil kesimpulan variabel NPM memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial kepada harga suatu saham. *Earning Per Share* diartikan sebagai bentuk pembagian laba yang diperuntukan untuk pemegang saham berdasarkan dengan total lembar kepemilikan suatu saham [6]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [7] yang menyimpulkan yaitu variabel EPS memberikan pengaruh kepada harga suatu saham.

2. METODE

2.1. Objek Penelitian

Dapat diartikan sebagai suatu bentuk ciri, karakter, *value* dari orang, objek maupun aktivitas yang terdapat variasi spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian dapat menarik kesimpulan [8]. Berdasarkan uraian tersebut maka objek penelitian diartikan sebagai sasaran yang akan menjadi pokok yang akan diteliti untuk dipelajari lebih

lanjut. Objek dalam penelitian yaitu *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning per share* yang menjadi variabel bebas serta harga saham yang menjadi variabel terikat

2. 2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan cara penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini membutuhkan bantuan perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif ataupun asosiatif [9]. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang diubah menjadi data yang berupa angka [10].

2. 3. Unit Analisis

Diartikan sebagai keseluruhan satuan atau unit yang akan diteliti [10]. Unit analisis dapat berupa perorangan, kelompok, organisasi maupun keluarga. Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang ada pada bursa efek indonesia dalam sektor kesehatan.

2. 4. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek ataupun subjek yang ada dalam suatu area serta memiliki kriteria tertentu bersinggungan dengan masalah penelitian [10]. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang ada dalam bursa efek indonesia pada sektor kesehatan.

Sampel dapat diartikan sebagai suatu bagian kecil pada populasi yang memiliki ciri tertentu yang akan digunakan untuk melakukan penelitian [10]. Untuk pemilihan sampel dalam penelitian yaitu dengan cara mempergunakan teknik *Non-probability sampling*. Teknik *Non-probability sampling* yang dipergunakan adalah dengan menggunakan pendekatan *Purposive sampling* yang memiliki defeni teknik penarikan sampel dengan mempertimbangkan syarat-syarat tertentu [10]. Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini yang menjadi pertimbangan yaitu harus memenuhi kriteria-kriteria dibawah ini:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor kesehatan
2. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maksimal pada tahun 2018
3. Perusahaan yang belum *delisting* pada tahun 2018 hingga 2022
4. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2018 hingga 2022

2. 5. Metode Pengumpulan Data

Merupakan suatu cara untuk dapat menemukan data, menelusuri data, menghimpun data, mengelompokkan data serta menganalisa data [9]. Data yang dipergunakan untuk melakukan penelitian ini merupakan data sekunder. Untuk teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dengan cara dokumentasi. Dokumentasi diartikan sebagai salah satu cara mengumpulkan data yang dipergunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data sudah disajikan [9] Data untuk dipergunakan pada penelitian yang dilakukan yaitu laporan keuangan perusahaan yang bisa didapatkan pada situs milik perusahaan maupun mengakses laman resmi milik bursa efek indonesia dalam kurun waktu dari tahun 2018 hingga 2022.

2. 6. Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai [10]. Pada penelitian yang akan dilakukan ini yang menjadi objek variabel merupakan perusahaan-perusahaan yang ada pada Bursa Saham Indonesia pada sektor kesehatan.

2. 7. Metode Analisis Data

Merupakan suatu pendekatan agar dapat mengelola data untuk dijadikan sebagai suatu informasi. Dalam melaksanakan suatu penelitian, kita perlu menganalisa data agar dapat mudah dipahami. Analisis data juga digunakan untuk dapat mendapatkan solusi terhadap suatu masalah dalam penelitian yang sedang kita tangani. Metode yang dipergunakan dalam melakukan penelitian adalah dengan cara menerapkan pendekatan metode analisis regresi logistik. Untuk mendapatkan *output* pada saat melakukan penelitian ini dipergunakan alat bantu berupa perangkat lunak yaitu (SPSS) versi 22.

2. 8. Uji Kelayakan

1. Overall model fit

Tujuan dalam melakukan uji ini yaitu dengan harapan dapat mengetahui apakah seluruh variabel bebas memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Pengujian ini berdasarkan nilai fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dapat diartikan sebagai probabilitas jika model yang dihipotesiskan menggambarkan data input [11]. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan pengujian yaitu membandingkan hasil *Likelihood* awal dengan *Likelihood* akhir. Jika nilai *Likelihood* pada *block number* 0 lebih besar dari hasil yang ada pada *block number* 1 maka dapat diketahui bahwa model regresi lebih baik [11].

2. Goodness Of Fit Test

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui kelayakan model regresi yang akan diteliti dengan cara uji *Hosmer* dan *Lemeshow's* yang dinilai dari besarnya nilai *chi square*. Model ini dipergunakan dalam pengujian hipotesis nol yaitu jika data empiris sesuai dengan model [11]. Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji yaitu jika nilai sig kurang dari 0,05 maka hal tersebut dijelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa uji ini tidak bisa memprediksi nilai obsevasinya.

3. Matriks Klasifikasi

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan dari model regresi untuk memproyeksikan kemungkinan perubahan pada harga saham. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar serta yang salah. Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara menyeluruh [11].

4. Nagelkerke R Square

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui koefisien determinasi pada regresi logistik tertera pada *Nagelkerke R Square*. Jika hasil uji *Nagelkerke R Square* mendekati nol maka disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel mampu mengartikan bahwa variabel terikat sangat rendah, sebaliknya jika hasil *Nagelkarke R Square* mendekati satu mengartikan bahwa variabel bebas mampu dalam memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel terikat [11].

2. 9. Analisa Regresi Logistik

Analisa regresi logistik diartikan sebagai suatu regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kemungkinan terjadinya variabel bebas mampu memprediksi oleh variabel terikat [11]. Regresi logistik merupakan suatu bentuk dalam regresi non-linear yang terdapat variabel terikat berupa variabel biner, yaitu variabel yang bernilai nol dan satu atau disebut juga dengan variabel dikotomi, namun variabel bebas dapat berupa variabel nominal ataupun kategori. Dalam melakukan analisa regresi logistik tidak memerlukan data yang terdistribusi normal [11]. Adapun persamaan pada regresi logistik yaitu:

$$Y = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 NPM + \beta_3 EPS}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 NPM + \beta_3 EPS}}$$

2. 10. Uji Pengaruh

1. Uji Wald

Pada dasarnya uji wald memperlihatkan bagaimana pengaruh suatu variabel bebas mampu mengartikan variabel terikat [11]. Pengujian uji *wald* dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yaitu bila nilai sig lebih dari 0,05 maka H0 diterima maka variabel bebas tidak memberikan pengaruh untuk variabel terikat, sedangkan bila nilai sig kurang dari 0,05 maka H0 ditolak artinya variabel bebas memberikan pengaruh untuk variabel terikat.

2. Uji Omnibus tests of model coefficients

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh kepada variabel terikat [11]. Dengan tingkat signifikansinya yaitu 0,05, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu bila nilai sig kurang dari 0,05 maka artinya secara simultan variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan bila nilai sig lebih dari 0,05 maka artinya variabel bebas secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1. Overall Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan melihat selisih pada kedua nilai tersebut, jika nilai -2 *log likelihood* pada *block* 0 lebih dari pada nilai *block* 1, hal tersebut menjelaskan jika model regresi yang semakin baik.

Tabel 1. Uji Overall Model Fit

-2 Log Likelihood 0	Block 0	110,453
-2 Log Likelihood 1	Block 1	101,076

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebelum adanya variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memperlihatkan hasil -2 *log likelihood* sebesar 110,453. Sedangkan setelah variabel bebas dimasukkan ke dalam model maka nilai yang dihasilkan yaitu sebesar 101,076 hal ini menunjukkan penurunan sebesar 9,377. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika hasil -2 *log likelihood* akhir kurang dari -2 *log likelihood* awal maka dengan adanya pemberian variabel bebas ke dalam model telah sesuai dengan data.

3. 2. *Goodness Of Fit Test*

Model ini digunakan dalam pengujian hipotesis nol yaitu apakah data empiris sesuai dengan model. Pengujian ini dilakukan agar dapat menilai apakah suatu data dalam sampel mengikuti sebuah distribusi teoritis tertentu atau tidak.

Tabel 2. Uji *Hosmer And Lemeshow Test*

<i>Chi Square</i>	<i>Sig</i>
5,441	0,710

Pada tabel 2 memperlihatkan hasil sig yang didapatkan yaitu sebesar 0,710 maka hal tersebut menjelaskan bahwa hasil sig lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian diatas dapat ditarik kesimpulan ialah tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai obsevasinya, oleh karena itu maka model regresi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini layak dan mampu untuk meramalkan nilai observasinya.

3. 3. *Matriks Klasifikasi*

Matriks klasifikasi dipergunakan dalam mengetahui bagaimana kemampuan suatu model regresi dalam meramalkan kemungkinan perubahan pada harga saham.

Tabel 3. Uji Matriks Klasifikasi

Harga Saham Turun	Harga Saham Naik	<i>Percentage Correct</i>
64,9%	62,8%	63,8%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya perubahan harga saham baik itu harga naik ataupun harga turun adalah sebesar 63,8%. Dari tabel diatas pula dapat diketahui besarnya kemungkinan terjadinya harga suatu saham mengalami penurunan yang dapat terjadi pada keseluruhan sampel penelitian sebesar 64,9%. Sedangkan kemungkinan terjadinya harga suatu saham mengalami kenaikan yang dapat terjadi pada keseluruhan sampel penelitian ini sebesar 62,8%.

3. 4. *Nagelkerke's R Square*

Fungsi dari pengujian Fungsi dari pengujian *Nagelkerke's R Square* yaitu agar dapat menilai seberapa besar kemampuan variabel bebas memprediksi variabel terikat.

Tabel 4. Model Summary

<i>Nagelkerke's R Square</i>
0,148

Dalam tabel 4 memperlihatkan hasil uji *Nagelkerke's R Square* yaitu 0,148. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 14,8%, dengan demikian sisanya 85,2% dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. 5. *Analisa Regresi Logistik*

Analisis yang dimanfaatkan untuk melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan tujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas untuk variabel terikat.

Tabel 5. Uji Regresi Logistik

	B
<i>ROA</i>	0,188
<i>NPM</i>	-0,087
<i>EPS</i>	-0,002
<i>Constant</i>	-0,221

Pada tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi logistik yang dapat dirumuskan ke dalam persamaan berikut:

$$Y = \frac{e^{-0,221+0,1888ROA-0,087NPM-0,221EPS}}{1 + e^{-0,221+0,1888ROA-0,087NPM-0,221EPS}}$$

Setelah memasukan semua nilai dalam tabel 5 ke dalam persamaan regresi maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,221 hal ini menjelaskan bahwa jika nilai variabel bebas tetap maka nilai harga saham sebesar -0,221.
2. Variabel *return on asset* mendapatkan hasil koefisien sebesar 0,1888 maka nilai tersebut menjelaskan untuk setiap peningkatan satu satuan dapat menaikkan nilai harga saham sebesar 0,1888 diasumsikan nilai pada variabel lainnya tetap.
3. Variabel *net profit margin* mendapatkan hasil koefisien sebesar -0,087 maka nilai tersebut menjelaskan untuk setiap penurunan satu satuan dapat menurunkan nilai harga saham sebesar -0,087 diasumsikan nilai pada variabel lainnya tetap.
4. Variabel *earning per share* mendapatkan hasil koefisien sebesar -0,002 maka nilai tersebut menjelaskan untuk setiap penurunan satu satuan dapat menaikkan nilai harga saham sebesar -0,002 diasumsikan nilai pada variabel lainnya tetap.

3.6. Uji Wald

Pada dasarnya uji wald memperlihatkan bagaimana pengaruh suatu variabel bebas mampu mengartikan variabel terikat [11].

Tabel 6. Uji Wald

	Wald	Df	Sig
<i>ROA</i>	6,097	1	0,014
<i>NPM</i>	3,777	1	0,052
<i>EPS</i>	0,717	1	0,397

Hipotesis pertama (H1) yang menerangkan jika variabel *return on asset* diduga memberikan pengaruh kepada harga saham dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diketahui dalam tabel 3.6 yang memperlihatkan nilai sig bernilai 0,014 kurang tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian tersebut maka variabel *return on asset* memberikan pengaruh kepada harga saham dengan korelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan variabel *return on asset* terhadap naik turunnya suatu harga saham. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka memberikan dampak terhadap minat investor untuk memiliki suatu saham dengan menanamkan modal yang dimilikinya. Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] dan [7] yang menyebutkan jika variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis kedua (H2) yang menerangkan jika variabel *net profit margin* diduga memberikan pengaruh kepada harga saham dapat diterima. Hal ini tidak di dukung oleh hasil penelitian yang dapat diketahui dalam tabel 3.6 yang memperlihatkan nilai sig bernilai 0,052 lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian bahwa berdasarkan hasil

penelitian tersebut maka variabel *net profit margin* disimpulkan tidak memberikan pengaruh kepada harga saham dengan korelasi negatif. Tingginya nilai *net profit margin* belum tentu mampu menarik minat investor agar menanamkan modalnya, hal tersebut menunjukkan bahwa seorang investor bukan hanya menilai kemampuan dalam aktivitas penjualan yang dilakukan saja. Penjualan yang tinggi tidak selalu mampu menjelaskan prospek suatu perusahaan yang baik, dikarenakan adanya biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam menunjang kegiatan penjualan. Jika suatu perusahaan tidak dapat menekan atas biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan bisnisnya maka akan berdampak buruk bagi kondisi suatu perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] dan [3] yang menjelaskan jika nilai *Net Profit Margin* memberikan pengaruh kepada harga saham.

Hipotesis ketiga (H3) yang menerangkan jika variabel *earning per share* diduga memberikan pengaruh kepada harga saham dapat diterima. Hal ini tidak di dukung oleh hasil penelitian yang dapat diketahui dalam tabel 3.6 yang memperlihatkan nilai sig bernilai 0,397 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut maka variabel *earning per share* disimpulkan tidak memberikan pengaruh kepada harga saham dengan korelasi negatif. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak selalu membagikan keuntungan yang di dapatkan dalam bentuk *dividen* untuk diberikan untuk para pemilik saham atau investor, salah satu tujuan seorang investor dalam menanamkan modalnya adalah agar mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu maka para investor menilai jika *earning per share* yang tinggi tidak selalu mendapatkan *return* yang diharapkan oleh sebab itu maka tidak mampu digunakan dalam memprediksi suatu harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dibanding dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] dan [3] yang menjelaskan jika nilai *Earning Per Share* memberikan pengaruh kepada harga suatu saham.

3. 7. Uji Omnibus tests of model coefficients

Pengujian ini dilakukan agar dapat menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama yaitu dengan menggunakan uji *Omnibus Test of Model Coefficients*. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh kepada variabel terikat secara bersama-sama.

Tabel 7. Uji Simultan

Chi Square	Df	Sig
9,377	3	0,025

Hipotesis keempat (H4) yang menerangkan jika variabel *Return On Asset, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* diduga berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham dapat diterima. Dalam tabel 3.7 memperlihatkan bahwa nilai sig bernilai 0,025 kurang dari tingkat signifikansi bernilai 0,05. Dengan demikian maka ketiga variabel tersebut dapat dikatakan bahwa mampu memberikan pengaruh kepada harga saham pada perusahaan sektor kesehatan. Sedangkan untuk menilai besarnya pengaruh *return on asset, net profit margin* dan *earning per share* dapat diketahui dalam tabel 4.8. Tabel tersebut menunjukkan hasil *Nagelkerke's R Square* yaitu bernilai 0,148 atau 14,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset, net profit margin* dan *earning per share* secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada harga saham. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam mengambil keputusan dalam melakukan pembelian suatu saham seorang investor dengan mempertimbangkan rasio ini dalam menilai kinerja suatu perusahaan sebelum melakukan investasi. Sehingga ketika rasio profitabilitas semakin baik maka dapat menarik minat investor dalam melakukan investasi terhadap suatu saham, semakin tingginya minat investor maka akan berpengaruh terhadap kenaikan suatu harga saham.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengujian hipotesis dan juga menjelaskan untuk hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* diketahui memberikan pengaruh kepada pergerakan harga saham pada sektor kesehatan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan nilai sig sebesar 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai koefisien positif.
2. *Net Profit Margin* diketahui tidak memberikan pengaruh kepada pergerakan harga saham pada sektor kesehatan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan nilai sig sebesar 0,052 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai koefisien negatif.
3. *Earning Per Share* diketahui tidak memberikan pengaruh kepada pergerakan harga saham pada sektor kesehatan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan nilai sig sebesar 0,397 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai koefisien negatif.
4. *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada sektor kesehatan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan nilai sig sebesar 0,025 kurang dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun besar pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga sama secara bersama-sama yaitu sebesar 0,148 atau 14,8%.

REFERENSI

- [1] W. W. Hidayat, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- [2] Hery, *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Pt. Grasindo, 2016.
- [3] R. W. Watung Dan V. Ilat, "Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *J. Emba*, Vol. 4, Hal. 518–529, 2016.
- [4] E. Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- [5] D. N. Hidayah Dan Alwi, "Pengaruh Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Pt Astra Internasional, Tbk," *J. Disrupsi Bisnis*, Vol. 5, Hal. 53–59, 2022
- [6] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 3 Ed. Bandung: Cv. Alfabeta, 2014.
- [7] N. S. Dewi Dan A. E. Suwarno, "Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Semin. Nas. Pariwisata Dan Kewirausahaan*, Vol. 1, 2022.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [9] E. Ardianto, *Metode Penelitian: Untuk Public Relations*, 4 Ed. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- [10] N. Martono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, 6 Ed. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada, 2019.
- [11] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 25*, 9 Ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.